

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Disadari atau tidak manusia membutuhkan orang lain dan dibutuhkan oleh orang lain dalam kehidupan. Dari sini muncul sifat kecenderungan sosial dalam membentuk diri dengan melihat masyarakat sekitar yang terdiri dari penerimaan bentuk kebudayaan. Dari hal ini kita dapat melihat begitu banyak jenis kebudayaan yang dihasilkan oleh manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Selalu ingin mengerti dan mengetahui apa yang terjadi pada lingkungan sekitarnya dan didalam dirinya. Dengan adanya rasa keingintahuan tersebut sehingga manusia berkomunikasi sesama makhluk. Manusia masuk sebagai makhluk *homo sociologis* (makhluk sosiologi) yaitu manusia hidup dengan manusia lainnya, hidup berdampingan dan melibatkan proses komunikasi. Terjadinya proses komunikasi ini sebagai hasil dan eksistensinya interaksi sosial atau hubungan sosial dalam masyarakat.

Menurut Effendy (2003) hakikat komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia, pernyataan tersebut berupa pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalur.¹ Dalam proses komunikasi tidak selamanya berjalan dengan baik, terkadang pesan yang disampaikan terjadi gangguan

¹ Effendy, Onong Uchjana.2003. Ilmu, teori dan filsafat komunikasi. Bandung : Citra Aditya Bakti. Hal 28

selama proses penyampaiannya dan pesan tersebut sampai ke komunikan akan terjadinya umpan balik (*feedback*). Komunikasi merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena komunikasi merupakan dasar dari interaksi antar manusia. Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang pasti melakukan komunikasi dengan sekitarnya. Dengan komunikasi kita dapat menyampaikan apa yang ada dipikiran kita dan apa yang ingin disampaikan kepada orang disekitar kita.

Dalam berhubungan dengan orang lain kita menggunakan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan kunci efektivitas interaksi dalam kehidupan sehari-hari dengan lingkungannya dan merupakan cara untuk menyampaikan dan menerima pikiran, informasi, gagasan, perasaan dan emosi seseorang. Bentuk komunikasi interpersonal tidak hanya semata dalam bentuk percakapan, tatap muka, atau pertemuan fisik secara langsung. Tetapi juga dalam bentuk lain, yaitu dengan menggunakan media sebagai saluran komunikasi interpersonal. Adanya alternatif media komunikasi masyarakat modern menyebabkan tuntutan manusia terhadap kebutuhan informasi menjadi semakin tinggi. Peningkatan dibidang teknologi informasi serta komunikasi yang membuat hubungan antar manusia menjadi tidak mengenal batas, jarak, ruang dan waktu. Sekarang hanya membutuhkan seperangkat komputer atau *gadget* yang dilengkapi dengan jaringan internet. Jaringan internet menjadi media yang tercepat mengalami inovasi yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan adanya aplikasi komunikasi tersebut sehingga lebih memudahkan untuk berkomunikasi tanpa memandang jarak dan waktu.

Hubungan jarak jauh atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Long Distance Relationship* merupakan hubungan yang mana kedua belah pihak terpisahkan secara geografis. Berdasarkan informasi demografis, yang menjalani hubungan jarak jauh, didapat tiga kategori waktu berpisah (0, kurang dari 6 bulan, lebih dari 6 bulan), tiga kategori waktu pertemuan (sekali seminggu, seminggu hingga sebulan, kurang dari satu bulan) dan kategori jarak (0-1 mil, 2-294 mil, lebih dari 250 mil)². Dari hasil penelitian tersebut, ditemukan bahwa pernikahan jarak jauh dapat dikategorisasikan berdasarkan ketiga faktor tersebut.

Dalam hubungan jarak jauh ini komunikasi menjadi kunci penting dalam menjalin sebuah hubungan. Mengingat terpisah jarak sudah cukup menyulitkan, menjaga komunikasi butuh komitmen tersendiri. Masalah komunikasi yang sering terjadi biasanya ialah *miss communication* dan juga masalah yang terjadi saat pasangannya sedang sibuk bekerja dan pasangannya ingin menceritakan masalah yang sedang dihadapi atau hanya sekedar ingin mendengar suara pasangannya. *Long Distance Relationship* memang sudah sangat lekat dikalangan pemuda dan pemudi atau pasangan suami istri yang sedang menjalaninya. Didalam hubungan ini banyak sekali hal menarik untuk diulas.

Menjalani *Long Distance Relationship* ini banyak memberikan dampak, seperti misalnya kita dapat mengetahui kesejatan cintanya antar pasangan selain itu kita juga

² “*Pengertian Hubungan Jarak Jauh*” (<http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2013-1-01461-PS%20Bab2001.pdf>), Diakses Pada tanggal 29 November 2019, 15:01 wib)

dapat melihat antar pasangan tetap bisa mempertahankan hubungannya jika harus berpisah jauh. Opini tentang *Long Distance Relationship* sendiri bermacam-macam dari kalangan pemuda-pemudi yang menjalaninya maupun yang tidak. Banyak yang beranggapan bahwa menjalani hubungan jarak jauh atau *Long Distance Relationship* adalah sesuatu yang membuang-buang waktu saja. Pacaran jauh ini mempunyai probabilitas kegagalan yang cukup besar dibandingkan dengan pacaran jarak dekat. Hal ini disebabkan karena pacaran jarak jauh penuh dengan keraguan dan ketidakpastian, jarak fisik menjadi sumber utama dalam ketidakpastian hubungan. Selain itu intensitas komunikasi menjadi hal yang sangat penting dalam menjalani hubungan ini.

Dalam menjalin hubungan jarak jauh, pasangan tidak selalu dapat bertemu dan melakukan kontak fisik seperti pasangan pada umumnya yang disatu kota. Sehingga menyebabkan individu jarang melakukan aktivitas bersama dan jarang mengungkapkan ekspresi non-verbal. Rasa setia terhadap pasangannya menjadi lebih sulit untuk diungkapkan. Dimana individu tidak dapat melihat pasangannya secara fisik dan tidak tahu keseharian pasangannya. Sulitnya pasangan untuk bertemu ketika saling membutuhkan dapat mempengaruhi hubungan dan mengakibatkan pasangan sulit untuk saling mempertahankan hubungan.

Menurut situs *Long Distance Relationship Statistics* di Amerika Serikat ada 14 juta pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh. Sekitar 3,75 juta orang di antaranya adalah pasangan yang sudah menikah. Paling banyak adalah para anak muda dengan

jumlah sekitar 32,5 persen.³ Menjalani hubungan jarak jauh seperti beda pulau bahkan beda negara tidaklah mudah. Karena pasangan terpisahkan oleh jarak yang sangat jauh dan akan kesulitan untuk saling mengunjungi karena akan membutuhkan biaya besar. Jarak menentukan hubungan akan terus berlanjut atau tidak. Karena banyak hubungan interpersonal hancur karena keterpisahan fisik. Selain jarak, sebuah hubungan juga akan dipengaruhi oleh kesamaan yang dimiliki oleh keduanya. Semakin banyak kesamaan yang dimiliki keduanya maka akan mempermudah komunikasinya. Komunikasi secara tatap muka dinilai lebih efektif guna menyelesaikan masalah karena pesan dapat langsung tersampaikan dengan baik. Bagi pasangan *Long Distance Relationship* berkomunikasi secara tatap muka atau langsung menjadi musuh bagi yang menjalaninya. Sehingga hubungan *LDR* rentan terhadap perpisahan. Pacaran jarak jauh sangat membutuhkan proses komunikasi yang efektif antar kedua pihak untuk memelihara hubungan agar tetap harmonis. Namun dengan semakin berkembangnya teknologi komunikasi, jarak bukan lagi menjadi hambatan dalam menjalin hubungan. Jejaring sosial sekarang menjadi pilihan alternatif bagi pasangan pacaran jarak jauh dalam berkomunikasi. Seperti misalnya aplikasi yang sering dipakai oleh pasangan jarak jauh ialah *Whatsapp*.

Di kota Yogyakarta sendiri terdapat banyak kampus dimana ada mahasiswa pendatang yang akan melanjutkan pendidikan di kota ini. Perpindahan dari kota asal

³ Nuran Wibisono, Menerabas Jarak Demi Cinta, <https://tirto.id/menerabas-jarak-demi-cinta-bw5f#top> (diakses pada 16 Oktober 2019, pukul 15.33)

akan menuntut mereka untuk menjalani *Long Distance Relationship* dengan pasangannya. Khususnya di daerah Condoncatur, dimana banyak terdapat kampus negeri maupun swasta. Mahasiswa yang menjalani jarak jauh biasanya harus melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi sedangkan pasangannya berada di kota yang berbeda. Condoncatur merupakan sebuah kecamatan yang bertumbuh dengan cukup pesat dengan adanya perguruan tinggi, objek vital dan kawasan pemukiman. Keterbatasan waktu dan komunikasi menjadi salah satu sebab munculnya konflik pada hubungan jarak jauh ini.

Banyak opini menurut sebagian orang bahwa *long Distance Relationship* tidak akan bertahan lama. Penyebab utama yang menjadi sebab berakhirnya *long distance relationship* ini adalah hilangnya rasa cinta sedikit demi sedikit. Hal yang mendorong ini adalah rasa bosan yang menyerang. Kurang rasa kepuasan terhadap hubungan yang tidak terpenuhi dan juga kurangnya waktu bertemu pasangan sehingga membuat emosi yang dirasakan kepada pasangan semakin berkurang. Menjalani hubungan jarak jauh juga akan dapat mengalami dampak negatif, misalnya dengan munculnya konflik yang dapat berpengaruh pada hubungan. Adanya konflik yang timbul dikarenakan adanya ketidaksepahaman, misalnya pasangan selalu memberikan perhatian yang kurang, dapat menjadi konflik jika pasangan ingin mendapatkan perhatian yang lebih. Selain itu kecurigaan kepada pasangan juga dapat menjadi konflik. Jika kecurigaan tersebut

berkepanjangan dapat membuat hubungan semakin renggang. Konflik juga dapat terjadi karena tingkat kepercayaan kepada pasangan menurun.⁴

Menjalani hubungan jarak jauh ini bukan hal yang mudah, sangat banyak rintangan yang harus dihadapi oleh tiap pasangan selama berjauhan. Dalam menjalin hubungan jarak jauh ini harus memiliki kesetiaan dan kesabaran serta pasangan LDR harus sepakat untuk bertahan dalam segala situasi. Tetapi tidak semua orang dapat bertahan dalam melawan jarak. Seperti misalnya pasangan artis Indonesia ini Nikita Willy dengan pesepak bola Diego Michiels yang menjalani LDR tetapi kandas karena Nikita Willy tidak kuat menjalani hubungan jarak jauh dengan Diego. Selain itu Gita Gutawa dan Derby Romero yang akhirnya pupus dikarenakan Gita Gutawa harus melanjutkan pendidikannya di Universitas of Birmingham, Inggris.⁵

Tidak semua hubungan jarak jauh berakhir dengan perpisahan. Ada juga yang berujung hingga pernikahan. Seperti misalnya beberapa artis Indonesia ini yang menjalani hubungan jarak jauh berhasil hingga jenjang pernikahan. Seperti, Tasya Kamila dan Randi Bachtiar yang menjalani LDR Jakarta – New York karena Tasya melanjutkan kuliahnya di Columbia University, yang pada akhirnya mereka menikah.⁶

⁴ Saadatun Nisa. 2010 . Konflik Pacaran Jarak Jauh Pada Individu Dewasa Muda.
“<https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/view/229/172>” vol. 3 (diakses pada 24 Oktober 2019 pukul 6.41)

⁵ Windari Subangkit. Nggak Kuat LDR, 5 Pasangan Artis Ini Akhirnya Putus.
“<https://today.line.me/id/pc/article/Nggak+Kuat+LDR+5+Pasangan+Artis+Ini+Akhirnya+Putus-XZNNjZ>” (diakses pada 16 Oktober 2019 pukul 19:32)

⁶ Sita Amalia. 5 Kisah Artis Pejuang LDR yang Berujung Ke Pelaminan.
“<https://www.idntimes.com/hype/entertainment/sita-amalia/5-kisah-artis-pejuang-ldr-yang-berujung-ke-pelaminan/full>” (diakses pada 16 Oktober 2019 pukul 19:47)

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal yang terjadi pada pasangan LDR, dimana peneliti memfokuskan penelitian terhadap pasangan yang sedang ataupun pernah menjalin hubungan jarak jauh dengan menggunakan media komunikasi. Selain itu, peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimana pasangan hubungan jarak jauh ini meredam konflik yang terjadi. Melihat dilapangan banyak sekali pasangan hubungan jarak jauh yang akhirnya harus berakhir karena adanya kesalahpahaman dan ketidaksaling pengertian dalam hubungan.

1.2 Fokus Penelitian

Pada penelitian ini akan berfokus dan menjawab masalah sebagai berikut :

Bagaimana komunikasi interpersonal *Long Distance Relationship* pada pasangan di Kecamatan Condongcatur Kabupaten Sleman Yogyakarta pada tahun 2018-2019?

- Bagaimana gaya komunikasi pada pasangan *Long distance relationship*?
- Bagaimana produksi pesan antara pasangan *Long distance relationship*?
- Bagaimana penerimaan pesan pada pasangan *Long distance relationship*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan guna mendeskripsikan komunikasi interpersonal *Long Distance Relationship* pada pasangan di Kecamatan Condongcatur Kabupaten

Sleman Yogyakarta pada tahun 2018-2019. Serta bertujuan untuk menjawab fokus penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui masalah yang terjadi pada komunikasi interpersonal yang terjadi pada pasangan *Long Distance Relationship*
2. Mengetahui gaya komunikasi pasangan *Long Distance Relationship*
3. Mengetahui penerimaan pesan pada pasangan *Long Distance Relationship*

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat akademis:

1. Manfaat ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan penelitian tentang komunikasi interpersonal pada pasangan *Long Distance Relationship*
2. Menjadi salah satu bahan acuan untuk penelitian di bidang komunikasi
3. Menjadi salah satu kajian untuk penulisan karya ilmiah dengan tema *Long Distance Relationship*.

b. Manfaat praktis

1. Penelitian ini menjadi bahan masukan bagi pasangan *Long Distance Relationship*
2. Dapat menjadi referensi penelitian dalam komunikasi interpersonal pada hubungan *Long Distance Relationship*.

c. Manfaat Sosial

Memberikan pengetahuan kepada masyarakat luas yang membaca mengenai komunikasi interpersonal pada pasangan *Long Distance Relationship*.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan ini adalah jenis penelitian kualitatif, dimana pada hakekatnya mengamati fenomena (orang, peristiwa, proses, gejala) dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka serta berusaha memahami tentang dunia mereka. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi⁷

Metode ini digunakan karena peneliti dapat berinteraksi dengan pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh yang akan diteliti untuk mengetahui komunikasi interpersonal yang terjadi pada pasangan *Long Distance Relationship*, penerimaan pesan, gaya komunikasi serta produksi pesan pada pasangan *Long Distance*

⁷ Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.CV. Hal 206

Relationship dan kemudian menghasilkan data deskriptif yang berbentuk lisan dari Partisipan.

a. Waktu

Waktu penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada bulan November – Desember 2019. Proses wawancara mengikuti waktu yang telah disepakati dengan Partisipan.

b. Tempat

Penelitian ini dilakukan di Yogyakarta di tempat yang telah disepakati oleh peneliti dan Partisipan. Adapun untuk Partisipan yang berada diluar kota peneliti mewawancarai dengan menggunakan media telfon dan *email*. Sehingga dapat memudahkan peneliti dalam mendapatkan data.

1.5.2 Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan keseluruhan objek dimana terdapat beberapa narasumber atau Partisipan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan tema penelitian. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut dengan Partisipan. Partisipan adalah orang yang dipercaya peneliti untuk menjadi narasumber guna memberikan informasi secara akurat untuk melengkapi data penelitian. Partisipan adalah sebutan bagi sampel dari penelitian kualitatif. Sampel

dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden., tetapi sebagai narasumber atau partisipan, Partisipan, teman dan guru dalam penelitian⁸.

Partisipan bertugas untuk memberikan data atau informasi yang dibutuhkan peneliti. Tanpa seorang Partisipan, peneliti tidak akan mendapatkan hasil atau inti dari sebuah penelitian. Partisipan juga harus berbentuk *adjective* dikarenakan akan mempengaruhi valid atau tidaknya data yang diteliti dan juga dapat mempengaruhi keabsahan data yang diteliti. Cermat dan tepat adalah cara yang harus dilakukan oleh peneliti dalam menentukan Partisipan, salah memilih Partisipan maka hal tersebut dapat mempengaruhi keabsahan dan kevalidan data.

Partisipan penelitian ini adalah pemuda dan pemudi di kecamatan Condongcatur Kabupaten Sleman Yogyakarta yang sedang berada dalam hubungan jarak jauh dengan pasangannya yang berada diluar kota Yogyakarta. Dalam penelitian ini Partisipan yang dipilih adalah pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh dengan terpisah jarak lebih dari 200 km, serta memiliki kapasitas bertemu minimal 6 bulan sekali dan sudah menjalani hubungan jarak jauh lebih dari 1 tahun. Akses kepada Partisipan menjadi penting karna merupakan kunci untuk masuk pada dunia yang dialami Partisipan. Akses dapat melalui perkenalan langsung maupun diperkenalkan. Penelitian ini bersifat tak terbatas waktu, maka penelitian ini dinyatakan selesai pada

⁸ Lexy J. Moleong. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal 298

saat peneliti merasa benar-benar cukup mendapatkan data dari Partisipan. Partisipan yang akan dijadikan sebagai narasumber diantaranya:

1. Partisipan 1 & Partisipan 2 (Yogyakarta –Jepang)
2. Partisipan 3 & Partisipan 4 (Yogyakarta – Bengkulu)
3. Partisipan 5 & Partisipan 6 (Yogyakarta – Palembang)
4. Partisipan 7 & Partisipan 8 (Yogyakarta – Jakarta)

Dalam penelitian ini, partisipan 2,3,5,dan 8 adalah seorang laki-laki. Partisipan 2 dan 8 sudah bekerja, sedangkan partisipan 3 dan 5 seorang mahasiswa. Partisipan 1,4,6 dan 7 adalah seorang wanita dan semua sudah bekerja.

1.6 Teknik Pengumpulan Data

Purhantara mengatakan Sumber Data di dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan meyangkut kualitas dari hasil penelitian. Sumber data ini akan menjadi bahan pertimbangan dalam membuat penentuan metode pengumpulan data. Sumber terdiri dari : sumber data primer dan sumber data sekunder

9

⁹ Purhantara, Wahyu. 2010. Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis, Yogyakarta: Graha Ilmu. Hal 79

a. Data Primer :

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen yang telah ditetapkan pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan yang seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci.¹⁰ Pada penelitian ini data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara mendalam dengan pasangan *Long distance relationship* yang menjalin hubungan di Yogyakarta dan luar kota Yogyakarta.

1. Observasi

Metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan, pencatatan secara sistematis kejadian – kejadian, perilaku, obyek –obyek yang dilihat dan hal – hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan¹¹. Observasi dilakukan untuk memperoleh data tersebut dengan cara pengamatan dilingkungan yang akan diteliti untuk melihat bagaimana komunikasi interpersonal yang terjadi pada pasangan *Long Distance Relationship*. Seperti, gaya komunikasi. Produksi pesan, dan penerimaan pesan pada pasangan *Long Distance Relationship*.

Dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi di sekitaran daerah Condongcatur tentang pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh, dimana peneliti mencari tahu

¹⁰ *Ibid* hal 79

¹¹ Iskandar.2009.Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Gaung Persada Press. Hal 121

siapa saja yang sedang menjalani hubungan jarak jauh serta memilih pasangan yang sesuai dengan kualifikasi penelitian ini yaitu, sudah menjalani hubungan jarak jauh lebih dari 1 tahun, intensitas pertemuan minimal 6 bulan dan jarak lebih dari 200 km.

2. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan wawancara merupakan cara yang banyak digunakan peneliti, sehingga metode ini sangat populer. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dimana pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan subyek penelitian. Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk menkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan informan. Wawancara baik dengan terstruktur maupun tidak terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan baik yang sudah menyiapkan pertanyaan secara tersusun sesuai dengan masalah maupun pertanyaan yang diajukan sesuai dengan alur pembicaraan¹².

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam dengan Partisipan menggunakan panduan pertanyaan yang sudah dipersiapkan sehingga sesuai dengan alur pembicaraan yang bertujuan agar mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Partisipan ini terdapat 4 pasangan, yaitu 8 orang. Yang terdiri dari 3 orang mahasiswa dan 5 orang adalah bekerja. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan bertatap

¹² Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta. Hal 137

muka dengan atau tanpa pedoman wawancara. Dimana pewawancara dan Partisipan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama¹³

b. Data Sekunder :

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga siap digunakan¹⁴. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan.

1. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan mencari dengan mengumpulkan bahan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh data sekunder dengan cara membaca, mempelajari dan memahami literatur yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini sehingga peneliti memperoleh landasan teori yang cukup untuk mempertanggungjawabkan analisis. Dalam penelitian ini data sekunder didapat dari buku, jurnal, *website*, media *online* yang relevan dengan tema penelitian.

1.7 Teknik Analisis Data

¹³ Sutopo. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta. Hal 72

¹⁴ Daniel, Moehar .2002. Metode Penelitian Sosial Ekonomi. Jakarta : Bumi Aksara. Hal 113

Analisis data yang digunakan adalah secara analisis kualitatif yang bertujuan untuk memberikan pemaparan berdasarkan data yang diperoleh dari kelompok atau subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Setelah mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan kemudian diolah melalui proses analisis kemudian dicapailah sebuah kesimpulan.

Menurut Tohirin, pengolahan dan analisis data penelitian kualitatif dilakukan semenjak peneliti masih mengumpulkan data di lapangan. Data yang dikumpulkan dan dituangkan dalam bentuk laporan lapangan harus segera dianalisis. Setelah pengolahan data, selanjutnya dilakukan interpretasi atau penafsiran data. Penafsiran data adalah upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh dari lapangan.¹⁵

Teknik analisis data ini dengan menggunakan teknik dari Miles dan Hubberman guna mendapatkan Partisipan yang sesuai dan juga untuk mencapai kesimpulan pada penelitian ini. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menurut Miles dan Hubberman adalah:

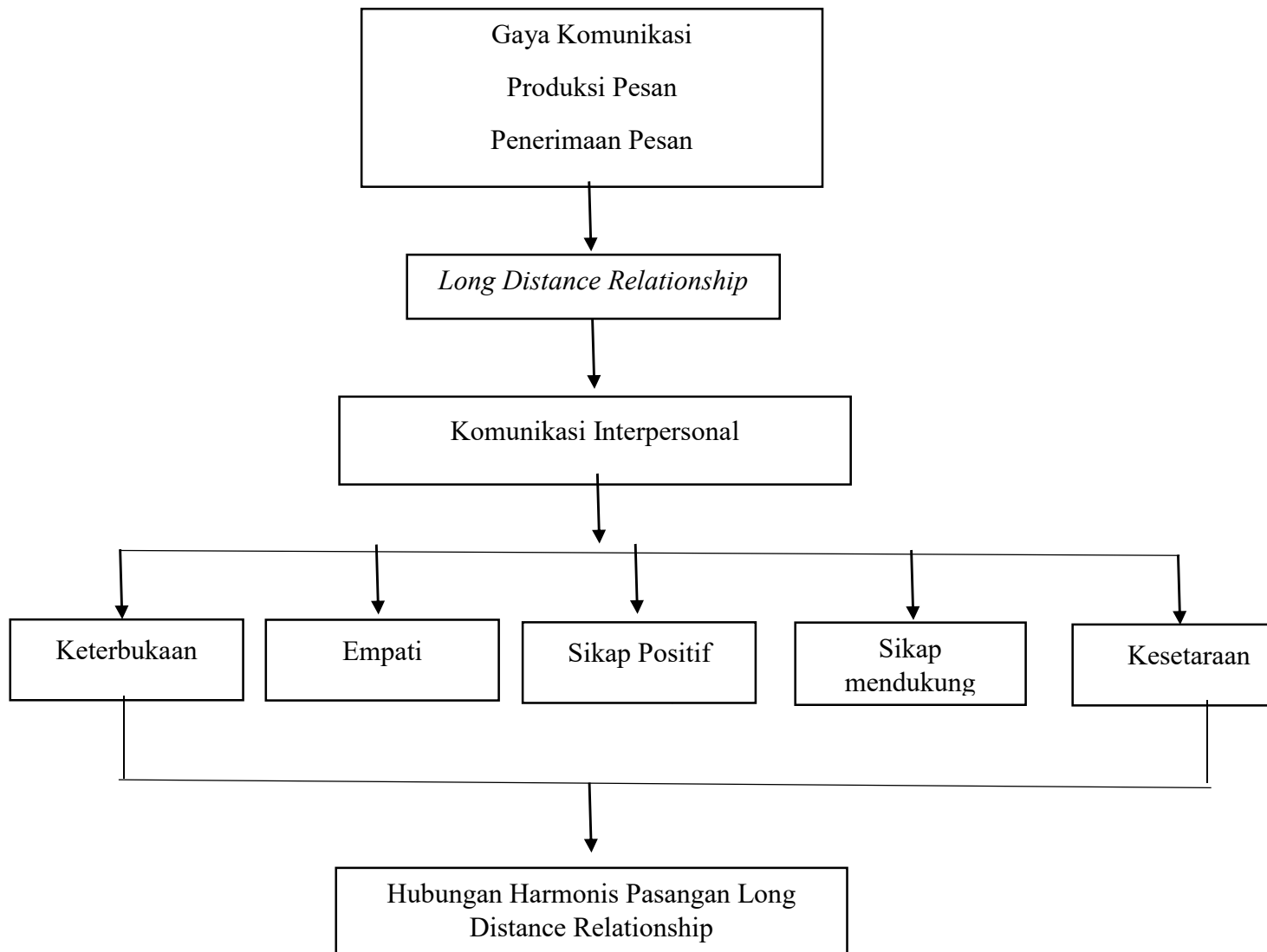
¹⁵ Martha Evi, Sudarti Kresno. 2016. *Metedologi Penelitian Kualitatif untuk Bidang Kesehatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal 51

- a) Reduksi Data, merupakan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan yang diteliti.
- b) Penyajian Data, merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan pengambilan tindakan. Dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya menurut apa yang dipahami.
- c) Penarikan kesimpulan, dalam pandangan Miles dan Hubberman adalah temuan baru yang disajikan berupa deskripsi atau gambaran yang awalnya belum jelas menjadi jelas sebagian atau satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung¹⁶.

¹⁶ Sugeng Pujileksono. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publishing. hal 152

1.8 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan bagaimana tahapan komunikasi pasangan *Long Distance Relationship* dalam menjalani hubungannya agar tercipta hubungan yang harmonis, seperti yang digambarkan dibawah ini:



Kualitas komunikasi interpersonal dalam suatu hubungan harus dijaga dengan baik. dalam menjalin hubungan interpersonal seperti pacaran memiliki kepribadian yang berbeda dari keduanya. Perbedaan yang ada kadang berpotensi menjadi konflik ketika tidak dikomunikasikan dengan baik. Komunikasi yang diharapkan adalah komunikasi yang efektif dapat menimbulkan pengertian, kesenanganm pengaruh pada sikap, hubungan yang makin baik dan tindakan. Demikian juga dalam sebuah hubungan diharapkan terbina komunikasi yang efektif antara laki-laki dan perempuan sehingga dapat menjalin hubungan yang harmonis.

Dalam kerangka teori diatas, dimana tahapan yang bermula dari komunikasi interpersonal yang terjalin membentuk hubungan antarpribadi yang merupakan hubungan pacaran yang dijalani dengan hubungan jarak jauh. Dalam komunikasi pasangan *Long Distance Relationship* sangat bergantung pada media komunikasi yang ada. Media komunikasi yang ada merupakan sarana utama mereka dalam menjalin hubungan agar komunikasi mereka tetap efektif. Dalam media komunikasi tersebut akan mengirimkan pesan yang akan dikirimkan kepada pasangannya, sehingga kita dapat melihat bagaimana gaya komunikasi, produksi pesan dan penerimaan pesan pada pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh. Selanjutnya akan dilihat *feedback* yang dihasilkan, dapat positif ataupun negatif. Dalam kegiatan komunikasi tersebut akan menemui hambatan yang akan berdampak pada keharmonisan hubungan.

